

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MEDIA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 PURWOSARI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Hamzah Maulana Haikal

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: hamzah.17040284025@mhs.unesa.ac.id

Septina Alrianingrum

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: septi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa dan besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI 1 IPS di SMA Negeri 1 Purwosari

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian ini menggunakan *One Shot Case Study*. Sampel penelitian ini adalah XI IPS 1 dengan teknik sampling *Purposive Proportional Cluster*. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui respon peserta didik, *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan, lembar penilaian untuk mengetahui keterampilan berdiskusi dan teknik observasi untuk memperoleh data pembelajaran guru di kelas dan penilaian sikap serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana adalah $Y = 53,227 + 0,461X$, selanjutnya menguji hubungan variabel X dan variabel Y maka dilakukan uji korelasi *product moment* yang bertujuan mendapatkan hasil uji hipotesis dua pihak dan membandingkan R_{hitung} sebesar 0,729 > R_{tabel} 0,278. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dua variabel. Nilai R_{hitung} positif dan berada dalam penerimaan H_a sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji korelasi *product moment* diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 kategori baik, signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ yang artinya data tersebut berpengaruh signifikan. Besar pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat dari R Square pada tabel *model summary* dengan nilai sebesar 0,532 atau dalam presentase 53,2% sisanya 0,468 atau 46,8% dipengaruhi variabel yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI 1 IPS di SMA Negeri 1 Purwosari

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Media Daring, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of the group investigation type cooperative learning models with online media on student learning outcomes and the effect of the group investigation type cooperative learning models with online media on the learning outcomes of class 11 IPS 1 students at Senior High School 1 Purwosari.

This research is quantitative research with Pre-Experimental Design research method. This research design uses One Shot Case Study. The sample of this research is XI IPS with Purposive Proportional Cluster sampling technique. Collecting data using a questionnaire to determine discussion skills, posttest to determine knowledge, assesment sheets to determine discussion skills and observation techniques to obtain teacher learning data in the class and attitude assesment and documentation.

Based on the result of a simple linear regersion test is $Y = 53,227 + 0,461X$, next to examine teh relation between X and Y, accordingly do correlation product moment test that purpose to get teh results of two side hypothesis test and compare Tcount 0,729 > Ttable 0,278. This results indicate there is effect between two variables. Value Rcount positive and is in H_a acquisition, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. From the correlation product moment test, know that correlation coefficient value 0,729 or in good category, significance is $0,000 < 0,050$, means that data has significant effect. The effect in this reseach can be seen from R Square in summary table model with 0,532 value or 53,2 % percentase. Overmeasure 0,468 value or 46,8% percentase influenced by other variables. Thus, it can concluded that the cooperative learning model type group investigation with online media and significant effect on student learning outcomes of class 11 IPS 1 students at Senior High School 1 Purwosari.

Keywords: Group Investigation Type Cooperative Learning Models, Online Media, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia yakni rendahnya kualitas pendidikan, permasalahan ini sudah menjadi sesuatu hal yang biasa terjadi di Indonesia. Data UNESCO mengenai peringkat indeks pengembangan manusia (HDI) membuktikan bahwa pencapaian pendidikan Indonesia ada pada posisi 113 dari 188 negara pada tahun 2015 dan Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2017 yakni pada peringkat 116 dari 188 negara.¹ Melihat pemberitaan tersebut menunjukkan pendidikan Indonesia masih belum ada kemajuan yang signifikan maka dari itu perlu adanya usaha dari semua pihak untuk dapat meningkatkan maupun memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah guru, siswa, maupun individu yang ada di sekolah tersebut seperti kepala sekolah, karyawan dan komite sekolah serta juga ada faktor dari lingkungan seperti, masyarakat dan keluarga. Guru di harapkan mampu melakukan perbaikan pada proses belajar di kelas secara maksimal sehingga pengetahuan dapat di terima oleh siswa dengan baik khususnya mata pelajaran sejarah.

Pada tahun 2020 Indonesia dilanda wabah Covid-19 sehingga membuat sekolah-sekolah ditutup tetapi pembelajaran harus tetap berlangsung ketika sedang terjadi wabah penyakit ini agar setiap individu tetap mendapatkan pengetahuannya maka salah satunya dengan pembelajaran daring dimana pembelajaran dilakukan secara online atau pembelajaran daring agar peserta didik tidak terjangkit Covid-19, hal ini sejalan dengan ketentuan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran penyakit virus corona (Covid-19). Proses pembelajaran di rumah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Belajar di rumah memberi siswa sumber daya melalui pembelajaran online/jarak jauh. Pengalaman belajar yang bermakna tanpa beban menyelesaikan semua nilai mata pelajaran untuk meningkatkan nilai dan kelulusan 2) Belajar di rumah dapat fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk tentang pandemi Covid-19 3) Kegiatan belajar dan tugas belajar di rumah berbeda dari siswa ke siswa sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing orang, termasuk mempertimbangkan kesenjangan /fasilitas belajar 4) Bukti atau produk kegiatan belajar di rumah diperoleh dari guru tanpa memberikan nilai / nilai-nilai kuantitatif.²

Pembelajaran daring adalah kegiatan menambah pengetahuan yang dilakukan secara online melalui jaringan internet melalui aplikasi-aplikasi sebagai sarana pembelajaran sehingga informasi tetap

tersampaikan dengan baik. Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring seperti Wa, Google Meet, Zoom, Edmodo, Google Classroom dll. Media yang sering digunakan dalam pembelajarn daring adalah *Smartphone* dengan berbasis android, laptop, komputer. Berikut keunggulan maupun kelemahan pembelajaran daring, adapun kelebihan adalah 1) Peserta didik dalam pembelajaran dilakukan di rumah sehingga tidak perlu datang ke sekolah 2) Melatih kemandirian 3) Dapat menguasai teknologi dengan baik sementara kekurangan pembelajaran daring adalah 1) Terkendala masalah kuota internet dan jaringan internet 2) Kesulitan dalam mengontrol siswa dalam mengikuti pembelajaran yang serius dalam pembelajaran atau tidak 3) Tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana untuk pembelajaran online.

Pada saat pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan baru untuk guru sebagai tenaga pengajar agar pembelajaran tetap berlangsung dan siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan baik. Ada sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh guru sejarah dalam pembelajaran daring pertama, guru belum mahir dengan teknologi sehingga dapat menghambat proses pembelajaran, kedua guru kurang maksimal dalam mengontrol siswa pada saat pembelaran, ketiga guru mengalami kesulitan mengatur waktu jam pelajaran karena terlalu pendek dan sulit berinovasi, keempat guru melakukan metode ceramah selama pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif.³ Selain itu juga permasalahan tidak terjadi pada guru saja melainkan juga pada siswa pertama masih belum ahli untuk mengoperasikan aplikasi sarana penunjang pembelajaran, kedua sulit adanya diskusi dengan guru maupun teman, ketiga siswa tidak serius dalam pembelajaran, keempat tidak stabilnya jaringan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di lakukan oleh Mohamad Zaenal Arifin Anis dkk di SMA N 10 Banjarmasin⁴ menyatakan bahwa hasil belajar kelas XI mengalami penurunan akibat dari pembelajaran daring, ini muncul karena kurangnya siswa untuk berdiskusi maupun secara berkelompok maupun diskusi kelas dengan ditunjukkan dengan 63% siswa mengaku kurang di berikan berdiskusi dan siswa merasa bosan karena tidak dapat bertemu dengan teman maupun guru secara langsung serta 32 % siswa mengaku guru kurang menyesuaikan tugas yang di berikan. Melihat sejumlah permasalahan ini maka guru sebaiknya tidak hanya menstransfer pengetahuan kepada siswa saja melainkan juga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi aktif pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Vinni Sidayanti⁵ yang berjudul "*Pengaruh Model*

¹ Marwiyah dkk. 2018, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer berbasis Penerapan kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, Hlm: 28

² Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, Hlm: 2

³ Ganda F.K, 2020, *Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring*, *Diakronika*, 20(2), Hlm: 79-80

⁴ Mohamad Zaenal Arifin Anis., & dkk, 2021, "*Studi Evaluatif Pembelajaran Sejarah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*," *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan* 5 (1), 66-67

⁵ Vinni Sridayanti, 2021, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Secara Daring Terhadap Hasil Belajar*

Pembelajaran Problem Based Learning Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga SMA Kelas XI MIPA". Hasilnya adalah setelah diterapkannya model pembelajaran PBL secara daring dapat meningkatkan hasil belajar dengan rincian kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar 75,57 dan kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 71,89. Penelitian yang kedua adalah yang dilakukan oleh Nilam Puspa dkk⁶ yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19". Hasilnya pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan rincian $t\text{-Hitung } 8,396 > t\text{-Tabel } 1,997$ dan hasil signifikan $0,000 < 0,05$. Penelitian ketiga adalah yang dilakukan oleh Rizkio Sholikin⁷ yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021". Hasilnya pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan rincian nilai *Sig* sebesar 0,023 lebih kecil dari pada *Alpha* sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai *R square* 0,065 atau setara 6,5% sementara 93,5 di pengaruhi faktor yang lain. Berdasarkan jurnal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan media daring atau pembelajaran daring dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah sarana agar pembelajaran berjalan dengan baik agar tujuan dapat tercapai. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk guru di kelas.⁸ Teori konstruktivisme adalah usaha memberikan pengetahuan kepada siswa terhadap pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi untuk pembentukan kognitifnya.⁹ salah satu pengagas teori ini yaitu Vygotsky mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara aspek "intenal" dan "eksternal" yaitu kualitas pribadi seorang siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial pembelajaran (interaksi antara siswa dengan guru, dan sesama siswa, atau antara siswa dan masyarakatnya)¹⁰

Dalam kurikulum 2013 dituntut menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya, pendekatan saintifik yaitu suatu proses belajar mengajar yang didesain agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui

pengamatan seperti mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasil.¹¹ Model pembelajaran adanya saintifik yaitu model pembelajaran kooperatif yang dalam proses pembelajarannya dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil dengan menerapkan kerjasama antar siswa yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam siswa.¹²

Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *group investigation* yaitu suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada suatu pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas.¹³ Tujuan dari *group investigation* adalah mengembangkan keterampilan partisipasi antar siswa melalui penggabungan antara pengembangan keterampilan dalam diri, luar diri dan lingkungan.¹⁴ Ada enam fase kegiatan pembelajaran yaitu : fase pertama siswa dihadapkan suatu permasalahan, fase kedua siswa mengamati permasalahan tersebut dan membentuk kelompok kecil, fase ketiga siswa merencanakan tugas dan membagi tugas setiap individu dalam kelompok, fase keempat siswa menyelesaikan permasalahan yang ada, fase kelima menyampaikan hasil dari permasalahan tersebut, keenam evaluasi.¹⁵

SMA Negeri 1 Purwosari adalah sekolah yang ada di kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan, dari wawancara dengan guru sejarah kelas IX IPS menunjukkan masih ditemukan siswa yang mendapatkan nilai di bawah AKM, ini terjadi karena guru dalam pembelajaran daring menerapkan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi pasif. Ini menjadi bukti bahwa metode ceramah yang menjadi model pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru menjadi permasalahan untuk siswa sehingga menurunnya hasil belajar maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dari guru agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan yang disampaikan sebelumnya maka kemudian menjadi daya tarik peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dengan Media Daring terhadap Hasil

Siswa Pada Materi Larutan Penyangga SMA Kelas XI MIPA". Diss. Universitas Jambi, Hlm:72

⁶ Nilam Puspa Sa'diyah dkk, 2021, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 5(2), Hlm:559

⁷ Rizkio, Sholikin, 2021, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021" (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

⁸ Agus Suprijono, 2016, *Cooperatif Learning Teori & Paikem*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, Hlm:65

⁹ Mochamad, Nursalim, & dkk., 2017, *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press. Hlm:120

¹⁰ *Ibid.*, Hlm:123

¹¹ Iman Gunawan, & dkk, 2017, "Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013, Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat" 1.1(1), Hlm:38

¹² Akhmad Yazidi, 2014, Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013), JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP) 4.1(1), Hlm:94

¹³ Aris, Shoimin, 2017, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hlm :80

¹⁴ Agus Suprijono, 2016, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm: 71

¹⁵ *Ibid.*,

Belajar Siswa Sejarah Kelas XI 1 IPS di SMA N 1 Purwosari”.

Penelitian ini memiliki batasan yaitu (a) menggunakan materi sejarah peminatan KD 3.8 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini (b) penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPS 1 dengan jumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen tahun ajaran 2020/2021 (c) Penelitian ini berfokus uji pengaruh model pembelajaran tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (a) apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Purwosari? (b) Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Purwosari? Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah peminatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental*. Desain penelitian ini menggunakan jenis *One-Shot Case Study* yang menggunakan satu kelompok dengan adanya perlakuan tanpa adanya kelompok pembandingan dan tidak adanya *pretest*. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring sebagai variabel (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel (Y). Desain penelitian ini menggunakan *One-Shot Case Study* untuk mengetahui besar pengaruh setelah di perlakukannya perlakuan.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : (Ada hubungan atau pengaruh antara X dan Y)

H0 : (Tidak ada hubungan atau pengaruh antara X dengan Y).

Rancangan penelitian : Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (X) dapat meningkatkan hasil belajar (Y)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Purwosari yaitu kelas XI IPS 1 yang hanya menggunakan satu kelas yang sesuai dengan desain penelitian *One-Shot Case Study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling *Purposive Proportional Cluster* dimana dalam teknik yang berdasarkan pertimbangan tertentu yang selanjutnya diambil kelas yang dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel

penelitian untuk mewakili kelas lainnya dengan menggunakan nilai UH KD sebelumnya yaitu 3.6 dengan nilai XI IPS 1 paling rendah dari pada kelas lain sehingga dijadikan kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa.

Analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis hipotesis dua pihak dengan membandingkan koefisien korelasi R hitung dengan R tabel *product moment*. Tahap selanjutnya adalah analisis regresi linier sederhana pada nilai hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar aspek pengetahuan menggunakan *posttest* dengan menggunakan indikator menganalisis, mengevaluasi, mengkritik dan menghubungkan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring. Aspek sikap dapat di amati melalui saat pembelajaran daring berlangsung melalui media Google Meet dan aspek keterampilan berdiskusi dapat di amati melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai tugas yang di presentasikan melalui Google Meet. Peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring.

Sebelum uji regresi terlebih dahulu uji Prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Ketercapaian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Lembar keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah lembar sebagai pendukung untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh mahasiswa semester 8 S1 pendidikan sejarah Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 1
Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Indikator	Skor
Pendahuluan	15
Kegiatan Inti	39
Penutup	8
Pengelolaan	3
Suasana Kelas	6
Total Skor	71
Skor Maksimal	80
Persentase	89%
Kategori	Sangat Baik

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Pada tabel 1 disajikan analisis masing-masing aspek yaitu pendahuluan dengan skor 15, kegiatan inti dengan skor 39, penutup pengelolaan dengan skor 3 dan suasana kelas dengan skor 6. Dengan demikian persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 89% dengan kategori **Sangat Baik** artinya kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Analisis Penilaian LKPD

Penilaian pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

didapatkan dengan penilaian LKPD, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Penilaian LKPD

Indikator	Kelompok						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
Isi	3	3	3	3	4	4	83,3
Desain	4	4	3	4	3	4	91,6
Gambar	3	4	4	4	3	3	87,5
Tujuan	3	4	3	4	4	3	87,5
Nilai	81	94	81	94	88	88	
Rata-rata	88						Sangat Baik

Dari tabel 2 memiliki nilai rata-rata keseluruhan indikator sebesar 88 dengan kategori **Sangat Baik**. Sementara rata-rata nilai dari isi sebesar 83,3 dan rata-rata nilai dari desain sebesar 91,6. Pada rata-rata nilai dari gambar sebesar 87,5 dan rata-rata nilai dari tujuan sebesar 87,5. Untuk nilai portofolio tertinggi diperoleh oleh kelompok 2 dan kelompok 4 dengan nilai sebesar 94 dan nilai portofolio terendah diperoleh oleh kelompok 1 dan kelompok 3 dengan nilai sebesar 81.

3. Analisis Aspek Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan siswa diberikan *posttest* dengan 5 soal essay pada pertemuan keempat untuk mengetahui nilai setiap siswa yang di berikan dengan file word yang di kirim ke grup Wa kelas dan siswa mengerjakan soal tersebut ketika sudah mengerjakan soal tersebut di kirim ke guru yang bersangkutan. Berikut nilai *posttest*:

Tabel 3
Hasil Posttest

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
65	90	73,63%

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Pada tabel 3 memperlihatkan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas XI IPS 1 memperoleh nilai sebesar 77,63% dengan kategori **Sangat Baik**. Nilai tertinggi sebesar 90 sementara nilai terendah sebesar 65. Hal ini karena pada pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring yang diberikan penugasan secara individu untuk mengerjakan soal tes sejarah materi menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini.

Tabel 4
Dimensi Kognitif

No	Jenis Pengetahuan	Indikator	Kriteria
1	Menganalisis (C4) Sarekat Islam dalam hal ideologi	Mampu menguraikan sebuah peristiwa	86,80%
2	Menganalisis (C4) PNI dalam berpolitik	Mampu Menguraikan sebuah peristiwa	81,25%
3	Mengevaluasi (C5) Tokoh Indische Partij	Mampu memberikan	76,38%

		penilaian suatu permasalahan	
4	Mengkritik (C5) Program Budi Utomo	Mampu memperbaiki adanya suatu permasalahan	72,38%
5	Menghubungkan (C6) Keterkaitan Sarekat Islam dengan masa kini	Mampu mengaitkan sebuah peristiwa	71,52%
Rata-rata			77,63%

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Dari tabel 4 maka dapat dijelaskan bahwa kelas XI IPS 1 pada dimensi kognitif dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring mendapatkan presentase rata-rata nilai sebesar 77,63% dengan kategori **Sangat BAIK**. Pada nomor soal 1 siswa dapat menganalisis terpecahnya Sarekat Islam dilihat dari aspek idiologi untuk nomor soal 2 siswa dapat menganalisis terpecahnya pada PNI dan pada nomor soal 3 siswa dapat membuktikan E.F.E Douwes Dekker berpihak kepada Belanda padahal ayahnya adalah pihak Belanda, pada soal nomor 4 siswa dapat memberikan argmentasinya mengenai Budi Utomo yang hanya mencakup wilayah Jawa dan madura saja serta untuk nomor soal 5 siswa mampu menghubungkan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu dengan kejadian masa sekarang mengenai akar-akar nasionalisme yang ada di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang perkembangan kognitif dibangun adanya interaksi sosial sehingga individu dapat membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Vygostky salah satu tokoh penggagas teori konstruktivisme bahwa pengetahuan di dapatkan karena adanya interaksi dengan lingkungan sosialnya sehingga setiap individu dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri.

4. Analisis Aspek Sikap

Pada aspek sikap di dapatkan melalui observasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut data penilaian sikap:

Tabel 5
Penilaian Sikap

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
85	95	89,44%

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Pada tabel 5 dapat di jelaskan bahwa nilai sikap siswa kelas XI IPS 1 dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring mendapatkan presentase rata-rata nilai sebesar 89,44% dengan kategori **Sangat BAIK**. Nilai tertinggi sebesar 95 sementara nilai terendah sebesar 85.

Tabel 6
Penilaian Indikator Sikap

Indikator		Presentase
Santun	Mampu bertingkah laku dengan baik	89,58%
Aktif	Aktif mencari pengetahuan	90,27%
Tanggung Jawab	Mampu melakukan kewajibannya	88,19%
Disiplin	Tidak terlambat dalam pembelajaran	88,89%
Peduli	Mampu memperhatikan situasi dan kondisi	90,27%
Rata-rata		89,44%

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Pada tabel 6 dapat di jelaskan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring memiliki pengaruh pada sikap siswa , pada indikator santun siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru dengan baik, pada indikator aktif siswa dalam mendapatkan pengetahuan maupun bertanya kepada guru yang bersangkutan, pada indikator tanggungjawab peserta didik menghormati guru ketika pembelajaran berlangsung, pada indikator disiplin peserta didik hadir sebelum pembelajaran dimulai, pada indikator peduli peserta didik telah memiliki solidaritas yang tinggi sehingga peserta didik yang lain ikut dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang digagas oleh Vygostky dimana pengetahuan didasarkan dari interaksi dengan orang lain sehingga melalui interaksi tersebut mendapatkan pengalaman belajar. Maka dalam hal ini pembelajaran adanya penekanan terhadap lingkungan sosial sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang

5. Analisis Aspek Keterampilan Berdiskusi

Pada aspek keterampilan berdiskusi ini di dapatkan melalui observasi peserta didik ketika presentasi dan ketika menyelesaikan LKPD. Berikut data ketampilan berdiskusi:

Tabel 7
Analisis Keterampilan Berdiskusi

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
85	95	88,88%

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Pada tabel 7 dapat di jelaskan bahwa nilai keterampilan berdiskusi siswa kelas XI IPS 1 dengan dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring mendapatkan presentase rata-rata nilai sebesar 88,88% dengan kategori **Sangat BAIK**. Nilai tertinggi sebesar 95 sementara nilai terendah sebesar 85

Tabel 8
Penilaian Indikator Keteampilan Diskusi

Indikator		Presentase
Toleransi	Mampu menghargai pendapat	88,19%
Kerjasama	Mampu mencapai tujuan yang sama	90,27%
Tanggung Jawab	Mampu melakukan dengan baik	88,89%
Aktif	Mampu aktif bertanya maupun berpendapat	88,19%
Solutif	Mampu memecahkan masalah	88,89%
Rata-rata		88,88%

Pada tabel 8 dapat di jelaskan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring memiliki pengaruh, pada indikator toleransi siswa menghargai pendapat siswa yang lain, pada indikator kerjasama siswa memiliki kerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, pada indikator tanggung jawab siswa berusaha melakukan yang terbaik dalam mengerjakan tugas, pada indikator aktif siswa aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat, indikator solutif siswa dapat memecahkan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring juga mempengaruhi keterampilan berdiskusi, ini sejalan dengan teori Vygostky yang menyatakan adanya penekanan siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan orang lain yang dipengaruhi oleh siswa itu sendiri

6. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa didapatkan dengan nilai rata-rata dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan berdiskusi. Berikut data hasil belajar siswa:

Tabel 9
Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	77	13	82	25	93
2	82	14	82	26	88
3	82	15	82	27	82
4	82	16	88	28	88
5	85	17	80	29	85
6	78	18	88	30	85
7	92	19	80	31	90
8	88	20	93	32	82
9	88	21	87	33	80
10	82	22	88	34	90
11	82	23	85	35	82
12	90	24	85	36	93
Rata-rata		85,16 %		Sangat Baik	

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Pada tabel 9 dapat di jelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dengan dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring mendapatkan presentase rata-rata nilai sebesar 85,41% dengan kategori **Sangat BAIK**. Nilai tertinggi sebesar 93 sementara nilai terendah sebesar 77.

7. Pangaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Media Daring (X) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan nilai ketercapaian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring maupun nilai rata-rata hasil belajar, maka tahap berikutnya adalah uji linier sederhana menggunakan SPSS versi 16

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
1	(Constant)	53,227		10,308	.000
	GI	0,461	0,729	6,215	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Dari tabel 7 diketahui nilai Constant (a) sebesar 53,227 sementara nilai slope (b) sebesar 0,461 maka dapat di tulis $Y = a + bX$ adalah $Y = 53,227 + 0,461X$ yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Constant sebesar 53,227 menyatakan bahwa apabila tidak ada nilai variabel model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring maka nilai hasil belajar siswa mendapatkan nilai sebesar 53,227.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,461 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1 variabel model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring maka nilai hasil belajar siswa sebesar 0,461.

8. Besar Pangaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Media Daring (X) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui melalui uji regresi linier sederhana pada tabel summary dengan melihat besar R Square sebagai berikut:

Tabel 11
Besar Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729a	0,532	0,518	3,035

a. Predictors: (Constant), GI

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Dari tabel 8 diketahui nilai R Square sebesar 0,532 sehingga besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purwosari sebesar 53,2% dan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi variabel yang lain

9. Uji Korelasi (Product Moment)

Uji Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis yaitu hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Berikut hasil Uji Korelasi:

Tabel 12
Hasil Uji Korelasi

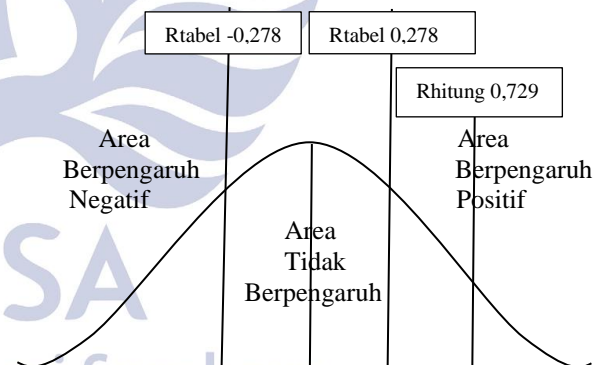
Correlations			
GI	Pearson Correlation	1	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Diolah Peneliti, Juni 2021)

Dari tabel 9 diketahui bahwa koefisien korelasi hubungan antara variabel X yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring dan variabel Y hasil belajar siswa sebesar 0,729 maka memiliki hubungan korelasi **Kuat**.

Gambar 1
Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak



Dari gambar 1 Uji hipotesis dua pihak dilakukan untuk membandingkan koefisien korelasi Rhitung sebesar $0,729 > R_{tabel} \text{ Product Moment } 0,278$ dan signifikan $0,000 < 0,005$. Pedoman pengambilan keputusan :

$H_a : \mu \neq 0$: (terdapat hubungan antara X dan Y)

$H_o : \mu = 0$: (tidak terdapat hubungan antara X dan Y)

Berdasarkan gambar 1 Kurva hasil uji hipotesis dua pihak H_o yang menyatakan tidak ada hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa. Nilai Rhitung berada pada daerah penolakan sehingga H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan koefisien korelasi antara model

pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa 0,729 dengan signifikan 0,050 dan berlaku pada populasi kelas XI IPS di SMA Negeri Purwosari dengan sampel kelas XI IPS 1 yang berjumlah 36 siswa.

Hasil uji korelasi diperoleh koefisien di peroleh koefisien 0,729 dengan kategori baik ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini menurut Vygotsky mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara aspek “internal” dan “eksternal” yaitu kualitas pribadi seorang siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial pembelajaran (interaksi antara siswa dengan guru, dan sesama siswa, atau antara siswa dan masyarakatnya).¹⁶ Media daring merupakan sebuah perangkat lunak yang membantu sistem sistem kerja dalam menjalankan fungsi sebagai sarana komunikasi.¹⁷ Dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring ini melibatkan proses interaksi dengan orang lain melalui penugasan LKPD yaitu membuat *infografis* melalui tugas ini siswa melakukan kerjasama dengan membentuk kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas tersebut sehingga terjadilah interaksi dengan siswa yang lain mulai dari isi sampai tujuan yang dibimbing oleh seorang guru dan secara perlahan di lepas untuk bisa mengkonstruksi kemampuannya secara mandiri dalam menyusun *infografis*. Dari penugasan ini lalu di presentasikan dan siswa lain dapat memberikan pertanyaan maupun kritik atau saran sehingga dapat melatih siswa mengemukakan pendapatnya di depan umum serta dapat mengetahui sikap siswa melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung maupun aspek pengetahuan melalui nilai *posttest* yang dilakukan secara individu.

Berdasarkan regresi linier sederhana di dapatkan adalah $Y = 53,227 + 0,461X$ dengan uji pada *model summary* (R Square) 0,532 sehingga besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purwosari sebesar 53,2% dan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti .

Penutup Kesimpulan

Berdasarkan data diatas yang sudah dianalisis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sejarah kelas XI IPS 1. Hasil dari korelasi *Product Moment* menyatakan bahwa ada

hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan kategori Baik berdasarkan hasil pedoman korelasi yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berpengaruh Baik terhadap hasil belajar sejarah. Selanjutnya dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh pernyataan bahwa siswa akan meningkat hasil belajar jika model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terlaksana dengan baik yang penilaiannya dapat dilihat dari LKPD *infografis* dan hasil keterlaksanaan. Kemudian hasil uji hipotesis menggunakan uji dua pihak (*Product Moment*) berada pada daerah penerimaan H_a sehingga ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Menurut teori konstruktivisme yang digagas oleh Vygotsky yang pengetahuan di bangun adanya proses interaksi dengan lingkungan sosial rekapitulasi perolehan nilai setiap kelompok sangat baik yang artinya tahapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring mulai dari permasalahan, mengamati permasalahan, membentuk kelompok kecil, merencanakan tugas dan membagi tugas setiap individu dalam kelompok, menyelesaikan permasalahan, menyampaikan hasil dari permasalahan dan evaluasi berjalan dengan baik

2. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring terhadap hasil belajar siswa sejarah dapat di lihat pada koefisien *determine R Square* pada tabel *Summary* sebesar 0,532 atau sebesar 53,2% dan sisanya sebesar 46,8% artinya di pegaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purwosari

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritorang, K. T. (2008). "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.
- Anis, Mohamad Zaenal Arifin, & dkk, (2021). "Studi Evaluatif Pembelajaran Sejarah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Fajar Historia*:

¹⁶ Mochamad, Nursalim, & dkk., 2017, *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press. Hlm: 123

¹⁷ Wiharti, 2020, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Tema 4 Sub Tema 3 Pada SD N Tembelang 01", (*Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidikan*), 6 (2), Hlm: 189

- Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan 5 (1), 60-69.
- B, A. R., Dwiastuti, S., & Prayitno, B. A. (2012). "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Tingkat Kreativitas siswa Kelas X SMA N 2 Karanganyar". Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1), 1-14.
- Fathurrohman, M. (2015). "Model-Model Pembelajaran" Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Iman & dkk. (2017) "Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum (2013)." Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat 1.(1)
- Kasdi, A. (2005). *Memahami Sejarah (Edisi Revisi)*. Unesa University.
- Kurniawan, G. F. (2020). "Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring". Diakronika, 20(2)
- Nursalim, M., & dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman .3 (2). 333-352.
- Pranata, E. (2016). "Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia . 1 (1), 34-38.
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rofiq, M. N. (2010), "Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal Falasifa . 1(1), 1-14.
- Sa'diyah, Nilam, P dkk, (2021). "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi). 5(2). 552-263
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholikin, R. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021" (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Simanjuntak, S. L., & Siregar, N. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Listrik Dinamis". Jurnal Infani, 2, 2.
- Sridayanti, V. (2021), "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga SMA Kelas XI MIPA". Diss. Universitas Jambi.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori & Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
- Taher, A., Utaya, S., & Syamsul, B. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Geografi". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 4 (4), 456-461.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiharti, 2020, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Tema 4 Sub Tema 3 Pada SD N Tembelang 01", (*Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*), 6 (2),
- Yazidi, Akhmad. (2014) "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)." JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP) 4.(1)
- Zubaidah, S. (2016). "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran". Seminar Nasional Pendidikan, 2 (2), 1-17.